

## PENGENALAN AKSARA JAWA

Oleh  
Setya Amrih Prasaja,S.S

Aksara Jawa adalah sebuah aksara yang digunakan oleh orang Jawa dalam mengembangkan tradisi tulis mereka, aksara ini merupakan aksara turunan dari aksara *Devanagari* yang pada perkembangannya menjadi aksara Jawa yang masih bisa kita lihat sampai saat ini, adapun aksara Jawa yang digunakan oleh orang Jawa sekarang ini adalah aksara Jawa yang pernah berkembang pada masa kejayaan kerajaan Majapahit<sup>1</sup>, namun telah diformat dan disusun ulang semasa imperium Islam mulai menghegemoni tanah Jawa, sehingga susunan huruf tersebut berbunyi *ha, na, ca, ra, ka....*dan seterusnya.

Wujud dan susunan aksara Jawa yang akan dibahas lebih lanjut dalam tulisan ini adalah aksara Jawa yang telah mengalami penyusunan baru dan didasarkan pada tata eja *Sriwedari*, adapun kelengkapan aksara Jawa berdasar *weton Sriwedari* adalah sebagai berikut ;

1. Aksara *Wyanjana*, aksara ini juga dikenal sebagai aksara *nglegena*, disebut demikian karena aksara ini dihadirkan dalam bentuk suka kata terbuka [a], yang dalam istilah Jawa disebut aksara *wuda* (telanjang) karena belum mendapatkan imbuhan atau *sandhangan* baik *sandhangan swara* maupun *sigeg*. Jumlah aksara ini ada duapuluh buah ;

ꦲꦏ꧀	ꦤꦏ꧀	ꦕꦏ꧀	ꦫꦏ꧀	ꦏꦏ꧀	ꦢꦏ꧀	ꦠꦏ꧀	ꦱꦏ꧀	ꦮꦏ꧀	ꦭꦏ꧀
ha	na	ca	ra	ka	da	ta	sa	wa	la

<sup>1</sup> Coba bandingkan dengan distribusi aksara – aksara yang digunakan pada kropak lontar kakawin – kakawin Jawa Kuna periode Majapahit, yang sekarang masih terus dilestarikan di pulau Bali.

ꦥ	ꦢ	ꦗ	ꦪ	ꦚ	ꦩ	ꦒ	ꦧ	ꦠ	ꦤ
pa	dha	ja	ya	nya	ma	ga	ba	tha	nga

2. *Pasangan* aksara *Wyanjana*, adalah aksara yang merupakan *pasangan* dari masing – masing aksara *Wyanjana*. Fungsi dari aksara *pasangan* ini adalah untuk menggantikan aksara *Wyanjana* apabila aksara *Wyanjana* tersebut berada dibelakang aksara yang bersifat *sigeg* (konsonan), yang proses perubahan konsonannya tidak dikarenakan mendapat *sandhangan sigeg pangkon*. Jumlah aksara *pasangan Wyanjana* sama seperti aksara *Wyanjananya* ;

ꦲ	ꦩ	ꦚ	ꦚꦺ	ꦚꦺꦴ	ꦚꦺꦴꦩ	ꦚꦺꦴꦒ	ꦚꦺꦴꦧ	ꦚꦺꦴꦠ	ꦚꦺꦴꦤ
ha	na	ca	ra	ka	da	ta	sa	wa	la
ꦥ	ꦢ	ꦗ	ꦪ	ꦚꦺꦴꦩ	ꦚꦺꦴꦒ	ꦚꦺꦴꦧ	ꦚꦺꦴꦠ	ꦚꦺꦴꦤ	
pa	dha	ja	ya	nya	ma	ga	ba	tha	nga

*Pasangan – pasangan* tersebut letaknya di bawah aksara yang dipasangnya kecuali untuk pasangan *ha, sa, pa, dan nya*. Sedangkan untuk pasangan *na* dan *wa* letaknya menggantung pada aksara yang dipasangnya.

3. Aksara *Murda*, pada dasarnya aksara *Murda* menurut pemahaman weton Sriwedari adalah aksara – aksara yang digolongkan sebagai aksara – aksara tua, tua dalam pengertian aksara ini dulunya digunakan untuk menulis bunyi aksara Jawa Kuna terutama yang diadopsi langsung dari bahasa sumbernya yaitu Sanskerta, dalam perkembangannya karena sastra Jawa dan bahasa Jawa yang berkembang di Jawa setelah runtuhnya Imperium Majapahit, dan hukum bunyi Jawa Kuna tidak lagi dipegang teguh, maka lambat laun keberadaan aksara – aksara ini tersisihkan dalam penulisan kata bahasa Jawa yang lebih modern, oleh karena itu keberadaannya lantas dikategorikan sebagai bentuk kapital huruf Jawa.

Jumlah aksara Murda ini ada delapan, dan ditambah satu lagi aksara *ṣa* yang jarang dikenal dan hamper hilang dari susunan aksara Jawa sekarang, adapun yang dimaksud aksara *Murda* dan aksara *ṣa* antara lain :

- Aksara *Murda* Na, pada awalnya aksara ini untuk menuliskan bunyi aksara Ṇa Sanskerta ;

ꦤꦤ → ण

- Aksara *Murda* Ka, pada awalnya aksara ini untuk menuliskan bunyi aksara Kha Sanskerta ;

ꦏꦏ → ख

- Aksara *Murda* Ta, pada awalnya aksara ini untuk menuliskan bunyi aksara Tha Sanskerta ;

ꦠꦠ → ठ

- Aksara *Murda* Sa, pada awalnya aksara ini untuk menuliskan bunyi aksara Ṇa Sanskerta ;

ꦱꦱ → श

- Aksara *Murda* Pa, pada awalnya aksara ini untuk menuliskan bunyi aksara Pha Sanskerta ;

ꦥꦥ → फ

- Aksara *Murda* Nya, pada awalnya aksara ini untuk menuliskan bunyi aksara Jha Sanskerta ;

ꦤꦶꦲ → ज

- Aksara *Murda* Ga, pada awalnya aksara ini untuk menuliskan bunyi aksara Gha Sanskerta ;

ꦧꦸꦏ꧀ → घ

- Aksara Murda Ba, pada awalnya aksara ini untuk menuliskan bunyi aksara Bha Sanskerta ;

ꦱꦸꦏ꧀ → भ

- Aksara Śa, pada awalnya aksara ini untuk menuliskan bunyi aksara Śa Sanskerta ;

ꦱꦸꦥ꧀ → ष

Untuk lebih jelasnya keberadaan kedelapan aksara Murda tersebut bisa dicermati di bawah ini ;

ꦚꦏ꧀	ꦚꦏꦸꦏ꧀	ꦠꦸꦏ꧀	ꦱꦸꦏ꧀	ꦱꦸꦥ꧀	ꦚꦏꦸꦱ꧀	ꦚꦏꦸꦱꦸꦏ꧀	ꦱꦸꦏ꧀
Na	Ka	Ta	Sa	Pa	Nya	Ga	Ba

4. *Pasangan* aksara *Murda*, adalah aksara yang merupakan *pasangan* dari masing – masing aksara *Murda*. Fungsi dari aksara *pasangan* ini adalah untuk menggantikan aksara *Murda* apabila aksara *Murda* tersebut berada dibelakang aksara yang bersifat *sigeg* (konsonan), yang proses perubahan konsonannya tidak dikarenakan mendapat *sandhangan sigeg pangkon*. Jumlah aksara *pasangan Murda* sama seperti aksara *Murdanya* ;

ꦚꦏ꧀	ꦚꦏꦸꦏ꧀	ꦠꦸꦏ꧀	ꦱꦸꦏ꧀	ꦱꦸꦥ꧀	ꦚꦏꦸꦱ꧀	ꦚꦏꦸꦱꦸꦏ꧀	ꦱꦸꦏ꧀
Na	Ka	Ta	Sa	Pa	Nya	Ga	Ba

*Pasangan – pasangan* tersebut letaknya di bawah aksara yang dipasangnya kecuali untuk pasangan *pa Murda*. Sedangkan untuk pasangan *Ta Murda* letaknya menggantung pada aksara yang dipasangnya.

5. Aksara Rékan, adalah aksara yang ditambahkan ke dalam susunan aksara Jawa untuk melengkapi, dan menuliskan ejaan huruf yang utamanya diadopsi dari kosakata bahasa Arab, jumlah aksara rékan tidak dibatasi hal ini tergantung dari ketersediaan aksara tersebut sudah cukup memadai belum untuk menulis kosakata asing, dan bisa bertambah sesuai kebutuhan, adapun aksara – aksara rékan tersebut seperti ;

ꦏꦲ / ꦏꦲꦶ	ꦒꦲ	ꦢꦶ	ꦠꦶ	ꦠꦶꦫ
kha	gha	dza	fa/va	za

6. *Pasangan* aksara Rékan, adalah aksara yang merupakan *pasangan* dari masing – masing aksara Rékan. Fungsi dari aksara *pasangan* ini adalah untuk menggantikan aksara Rékan apabila aksara Rékan tersebut berada dibelakang aksara yang bersifat *sigeg* (konsonan), yang proses perubahan konsonannya tidak dikarenakan mendapat *sandhangan sigeg pangkon*. Jumlah aksara *pasangan Rékan* sama seperti aksara Rékannya, meskipun ada beberapa yang berpendapat bahwa aksara Rékan ini tidak tersedia pasangannya, maka dalam tulisan ini akan coba dihadirkan pasangan – pasangan tersebut ;

ꦏꦲꦶ / ꦏꦲꦶꦫ	ꦒꦲꦶ	ꦢꦶꦫ	ꦠꦶꦫ	ꦠꦶꦫꦶ
kha	gha	dza	fa/va	za

7. Aksara Swara, aksara ini adalah bagian yang takterpisahkan dari aksara Jawa, fungsinya hampir sama dengan keberadaan aksara Murda, aksara Swara pada awalnya hadir sebagai pelengkap aksara Jawa dalam penulisan kata – kata pinjaman Jawa Kuna dari kosakata – kosakata Sansekerta, pada perkembangannya sekarang aksara ini sebagai pelengkap untuk menuliskan kata – kata pinjaman dari bahasa – bahasa Asing lainnya, seperti bahasa Inggris,

Indonesia dan lain sebagainya. Aksara Swara tidak memiliki pasangan, adapun aksara – aksara tersebut meskipun tidak memiliki pasangan namun tetap bisa mendapatkan sandhangan utamanya sandhangan sigeg. Jumlah aksara Swara ada lima buah ;

ꦲ	ꦲꦶ	ꦲꦸ	ꦲꦺ	ꦲꦺꦴ
A	I	U	E	O

8. Angka, selain aksara – aksara tersebut di atas aksara Jawa juga dilengkapi dengan aksara numeric atau angka, seperti di bawah ini ;

ꦠ	ꦲ	ꦲꦶ	ꦲ	ꦲꦸ	ꦲꦺ	ꦲꦺꦴ	ꦲꦺꦴ	ꦲꦺꦴ	ꦲꦺꦴ
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

9. Sandhangan, adalah kelengkapan aksara Jawa yang berupa simbol – simbol, fungsi dari sandhangan ini adalah untuk merubah bunyi aksara – aksara yang masih terbaca nglegena atau aksara yang hadir masih dengan suku kata terbuka [a], sandhangan terbagi menjadi tiga macam ;

- Sandhangan Swara, sandhangan ini adalah sandhangan yang digunakan untuk merubah bunyi aksara – aksara nglegena bias wyanjana, Murda, maupun Rékan terbaca sesuai dengan bunyi suara [i], [è], [é], [e], [u], dan [o]. Sandhangan – sandhangan yang dimaksud adalah ;

- Wulu, sandhangan ini berfungsi merubah bunyi aksara yang disandhanginya terbaca [i], contoh ;

ꦲ + ꦲꦶ → ꦲꦶꦲ → hi dan seterusnya.

- Taling cerek, sandhangan ini berfungsi merubah bunyi aksara yang disandhanginya terbaca [è], contoh ;

ꦲꦶꦱ꧀ + ꦮꦏ꧀ → ꦲꦶꦱꦏ꧀ → hè dan seterusnya.

- Taling, sandhangan ini berfungsi merubah bunyi aksara yang disandhangnya terbaca [é], contoh ;

ꦲꦶꦱ꧀ + ꦮꦏ꧀ → ꦲꦶꦱꦏ꧀ → hé dan seterusnya.

- Pepet, sandhangan ini berfungsi merubah bunyi aksara yang disandhangnya terbaca [e], contoh ;

ꦲꦶꦱ꧀ + ꦮꦏ꧀ → ꦲꦶꦱꦏ꧀ → he dan seterusnya.

- Suku, sandhangan ini berfungsi merubah bunyi aksara yang disandhangnya terbaca [u], contoh ;

ꦲꦶꦱ꧀ + ꦮꦏ꧀ → ꦲꦶꦱꦏ꧀ → hu dan seterusnya.

- Taling tarung, sandhangan ini berfungsi merubah bunyi aksara yang disandhangnya terbaca [o], contoh ;

ꦲꦶꦱ꧀ꦠꦫꦸꦁ꧀ + ꦮꦏ꧀ → ꦲꦶꦱꦏꦠꦫꦸꦁ꧀ → ho dan seterusnya.

- Sandhangan Sigeg, sandhangan ini adalah sandhangan yang digunakan untuk merubah bunyi aksara – aksara nglegena bisa wyanjana, Murda, Swara maupun Rékan terbaca seolah muncul bunyi konsonan [h], [r], dan [ng]. Sandhangan sigeg ini dimaksud sebagai pengganti aksara ha, ra, dan nga yang mengalami proses konsonisasi, adapun proses tersebut akan dijelaskan lebih lanjut pada bab ketiga tulisan ini. Sandhangan – sandhangan yang dimaksud adalah ;

- Wignyan, sandhangan ini berfungsi merubah bunyi aksara yang disandhangnya seolah mendapat bunyi konsonan [h], contoh ;

ꦶꦁꦤꦺꦤ꧀ + ꦱꦲꦲ → ꦶꦁꦤꦺꦤ꧀ꦲꦲꦲ → sah dan seterusnya.

- Layar, sandhangan ini berfungsi merubah bunyi aksara yang disandhangnya seolah mendapat bunyi konsonan [r], contoh ;

ꦭꦪꦲꦫꦺꦴꦂꦺꦤ꧀ + ꦱꦲꦲ → ꦭꦪꦲꦫꦺꦴꦂꦺꦤ꧀ꦲꦲꦲ → sar dan seterusnya.

- Cecak, sandhangan ini berfungsi merubah bunyi aksara yang disandhangnya seolah mendapat bunyi konsonan [ng], contoh ;

ꦚꦚꦺꦴꦕꦺꦕꦺꦤ꧀ + ꦱꦲꦲ → ꦚꦚꦺꦴꦕꦺꦕꦺꦤ꧀ꦲꦲꦲ → sang dan seterusnya.

- Sandhangan Anuswara, sandhangan ini adalah sandhangan yang digunakan untuk merubah bunyi aksara – aksara nglegena bisa wyanjana, Murda, maupun Rékan terbaca seolah muncul peluluhan bunyi konsonan [y], dan [r]. Sandhangan – sandhangan yang dimaksud adalah ;

- Péngkal, sandhangan ini berfungsi merubah bunyi aksara yang disandhangnya seolah mendapat peluluhan bunyi konsonan [y], contoh ;

ꦥꦺꦁꦏꦏꦺꦴꦭꦺꦤ꧀ + ꦱꦲꦲ → ꦥꦺꦁꦏꦏꦺꦴꦭꦺꦤ꧀ꦲꦲꦲ → kya dan seterusnya.


- Cakra, sandhangan ini berfungsi merubah bunyi aksara yang disandhangnya seolah mendapat peluluhan bunyi konsonan [r], contoh ;

ꦚꦚꦺꦴꦕꦺꦕꦺꦤ꧀ + ꦱꦲꦲ → ꦚꦚꦺꦴꦕꦺꦕꦺꦤ꧀ꦲꦲꦲ → kra dan seterusnya.




10. Adeg – adeg atau tanda baca, adalah kelengkapan aksara Jawa yang berupa simbol – simbol, fungsi dari adeg - adeg ini adalah sama seperti halnya fungsi tanda baca pada system alphabet lainnya yang ada, beberapa tanda baca dalam aksara Jawa adalah

- Purwa pada, tanda baca ini digunakan untuk mengawali penulisan pada awal sebuah pupuh tembang macapat ;

 bunyinya *Mangajapa Becik*

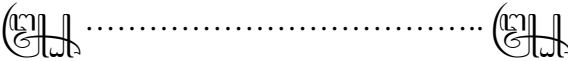
- Madya pada, tanda baca ini digunakan untuk mengawali perubahan dari satu pupuh ke pupuh lain sebuah serat tembang macapat ;

 bunyinya *Mandrawa*

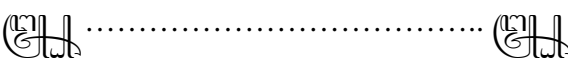
- Wasana pada, tanda baca ini digunakan untuk mengakhiri sebuah serat tembang macapat ;

 bunyinya *Titi*

- Pada luhur, tanda baca ini digunakan untuk mengawali sebuah surat pribadi dari orang tua kepada anaknya ;



- Pada madya, tanda baca ini digunakan untuk mengawali sebuah surat pribadi dari orang yang sederajat ;



- Pada andhap, tanda baca ini digunakan untuk mengawali sebuah surat pribadi dari seorang kepada orang yang lebih tua ;

ꦒꦲ ..... ꦒꦲ

- Adeg - adeg, tanda baca ini digunakan untuk mengawali penulisan sebuah kalimat ;

ꦲ .....

- Pada lingsa, tanda baca ini digunakan seperti halnya tanda koma pada penulisan aksara latin ;

.....,

- Pada lungsi, tanda baca ini digunakan seperti halnya tanda titik pada penulisan aksara latin ;

.....

- Pada pangkat, tanda baca ini digunakan untuk mengagit pada setiap penulisan angka Jawa ;

ꦠ .....ꦠ

- Pangkon, tanda baca ini digunakan untuk mematikan atau membuat aksara yang dipasangnya terbaca konsonan utuh

ꦧꦤ꧀ꦠꦺꦤ꧀ + ꦲꦩ꧀ → ꦧꦤ꧀ꦠꦺꦤ꧀ꦲꦩ꧀      dibaca      *ban*

bandingkan      ꦧꦤ꧀ꦠꦺꦤ꧀ tanpa pangkon dibaca *bana*

## BUNYI DALAM AKSARA JAWA

### A. BUNYI – BUNYI AKSARA BAHASA JAWA

Distribusi bunyi dalam aksara Jawa yang dimaksud dalam bab ini, tidak lain adalah gambaran tentang wujud aksara serta bunyi aksara tersebut setelah mengalami proses sandhangan.

Hukum bunyi dalam bahasa Jawa dikenal sebagai Widyāksara, jumlah aksara yang digunakan dalam bahasa Jawa ada 32 buah, yang terbagi menjadi 2 golongan yaitu aksara swara (vokal), dan aksara sigeg (konsonan).

1. Aksara swara (Vokal), berjumlah tujuh buah yaitu [a], [i], [u], [è], [e], [é], dan [o]. ketujuh jumlah tersebut apabila diucapkan ada sebelas bunyi aksara swara ;
  - a. Aksara Swara [a], meskipun dalam pengucapannya terbagi menjadi dua, namun penulisannya tetap [a] ;

- Aksara swara [a] jejeg, bunyi aksara ini seperti bunyi aksara [o] pada kata **konon**, contoh ;

ꦏꦺꦤꦺꦴ                      →        *sapa*                      **tidak ditulis**                      *sopo*

ꦲꦗꦲ                              →        *aja*                              **tidak ditulis**                              *ojo*

ꦥꦫꦗꦲ                            →        *praja*                            **tidak ditulis**                            *projo*

- Aksara swara [a] miring, bunyi aksara ini seperti bunyi aksara [a] pada kata **aparāt**, contoh ;

ꦱꦥꦫꦲꦂꦠꦂ                      →        *sapar*

ꦲꦗꦫ      →      *ajar*

ꦥꦿꦗꦤ      →      *prajan*

b. Aksara Swara [i], meskipun dalam pengucapannya terbagi menjadi dua, namun penulisannya tetap [i] ;

- Aksara swara [i] jejeg, bunyi aksara ini seperti bunyi aksara [i] pada kata **kini**, contoh ;

ꦱꦶ      →      *sapi*

ꦲꦗꦶ      →      *aji*

ꦥꦶꦭꦶꦲ      →      *piliha*

- Aksara swara [i] miring, bunyi aksara ini seperti bunyi aksara [e] pada kata **daerah**, contoh ;

ꦱꦶꦫꦶ      →      *sapir*      **tidak ditulis**      *saper*

ꦱꦶꦗꦶꦭ      →      *mijil*      **tidak ditulis**      *mijel*

c. Aksara Swara [u], meskipun dalam pengucapannya terbagi menjadi dua, namun penulisannya tetap [u] ;

- Aksara swara [u] jejeg, bunyi aksara ini seperti bunyi aksara [u] pada kata **bulu**, contoh ;

ꦱꦸ      →      *sapu*

ꦠꦸ      →      *tuku*

ꦠꦶ      →      *tiru*

- Aksara swara [u] miring, bunyi aksara ini seperti bunyi aksara [o] pada kata **obat**, contoh ;

ꦱꦫꦁ	→	sarung	tidak ditulis	sarong
ꦱꦭꦸꦤ꧀	→	alun	tidak ditulis	alon
ꦢꦸꦫꦁ	→	durung	tidak ditulis	durong

- d. Aksara Swara [e], dalam pengucapannya terbagi menjadi tiga, dan dalam penulisan latinnya dibedakan<sup>2</sup> ;

- Aksara swara [è] taling jejeg, bunyi aksara ini seperti bunyi aksara [e] pada kata **kabupaten**, bunyi ini dalam penulisan latinnya ditulis [è] contoh ;

ꦲꦺꦭꦺꦏ	→	èlèk	tidak ditulis	elek
ꦩꦺꦭꦺꦏ	→	melèk	tidak ditulis	melek

- Aksara swara [é] taling miring, bunyi aksara ini seperti bunyi aksara [e] pada kata **hebat**, bunyi ini dalam penulisan latinnya ditulis [é] contoh ;

ꦱꦩꦶꦤ꧀ꦺ	→	sariné	tidak ditulis	sapine
ꦱꦠꦺ	→	saté	tidak ditulis	sate

- Aksara swara [e] pepet, bunyi aksara ini seperti bunyi aksara [e] pada kata **kena**, bunyi ini dalam penulisan latinnya ditulis [e] contoh ;

ꦥꦺꦭꦺꦩ	→	pelem	tidak ditulis	pêlêm
-------	---	-------	---------------	-------

<sup>2</sup> Silahkan baca *Pedoman Penulisan Bahasa Jawa Tulisan Latin yang Disempurnakan Edisi Revisi*, terbitan Kanisius 2006.

ꦫꦒꦏ꧀ → *rega*      tidak ditulis      *rêga*

e. Aksara Swara [o], meskipun dalam pengucapannya terbagi menjadi dua, namun penulisannya tetap [o] ;

- Aksara swara [o] jejeg, bunyi aksara ini seperti bunyi aksara [o] pada kata **toko**, contoh ;

ꦕꦺꦴꦫꦺꦴ      →      *coro*

ꦕꦺꦴꦫꦺꦴꦱꦺꦴ      →      *bojo*

ꦕꦺꦴꦫꦺꦴꦩꦲꦴꦲꦺꦴ      →      *bodho*

- Aksara swara [o] miring, bunyi aksara ini seperti bunyi aksara [o] pada kata **botol**, contoh ;

ꦕꦺꦴꦫꦺꦴꦩꦺꦴꦭ      →      *colong*

ꦕꦺꦴꦫꦺꦴꦩꦺꦴꦗꦺꦴꦁ      →      *bojong*

ꦕꦺꦴꦫꦺꦴꦩꦺꦴꦱꦺꦴꦁ      →      *gosong*

2. Aksara sigeg (Konsonan), aksara konsonan yang digunakan dalam bahasa Jawa sama dengan yang digunakan dalam bahasa Indonesia, jadi dalam bab ini tidak akan dibahas lebih lanjut.

## B. DISTRIBUSI AKSARA JAWA BESERTA KELENGKAPANNYA

Dibawah ini sedikit dipaparkan, distribusi aksara Jawa beserta beberapa kasus yang terjadi dalam penulisan aksara Jawa ;

### 1. AKSARA WYANJANA DAN SANDHANGAN SWARA

	A	I	U	È	E	É	O
<b>H</b>	ဟ	ဟံ	ဟွ	ဟံဟ	ဟဲ	ဟဲဟ	ဟဲဟၢ
<b>N</b>	ဏ	ဏံ	ဏွ	ဏံဏ	ဏဲ	ဏဲဏ	ဏဲဏၢ
<b>C</b>	ဃ	ဃံ	ဃွ	ဃံဃ	ဃဲ	ဃဲဃ	ဃဲဃၢ
<b>R</b>	ရ	ရံ	ရွ	ရံရ	ရဲ	ရဲရ	ရဲရၢ
<b>K</b>	က	ကံ	ကွ	ကံက	ကဲ	ကဲက	ကဲကၢ
<b>D</b>	ဇ	ဇံ	ဇွ	ဇံဇ	ဇဲ	ဇဲဇ	ဇဲဇၢ
<b>T</b>	တ	တံ	တွ	တံတ	တဲ	တဲတ	တဲတၢ
<b>S</b>	ဃ	ဃံ	ဃွ	ဃံဃ	ဃဲ	ဃဲဃ	ဃဲဃၢ
<b>W</b>	ဝ	ဝံ	ဝွ	ဝံဝ	ဝဲ	ဝဲဝ	ဝဲဝၢ
<b>L</b>	လ	လံ	လွ	လံလ	လဲ	လဲလ	လဲလၢ
<b>P</b>	ပ	ပံ	ပွ	ပံပ	ပဲ	ပဲပ	ပဲပၢ
<b>DH</b>	ဃ	ဃံ	ဃွ	ဃံဃ	ဃဲ	ဃဲဃ	ဃဲဃၢ
<b>J</b>	ဇ	ဇံ	ဇွ	ဇံဇ	ဇဲ	ဇဲဇ	ဇဲဇၢ
<b>Y</b>	ယ	ယံ	ယွ	ယံယ	ယဲ	ယဲယ	ယဲယၢ
<b>NY</b>	ဃ	ဃံ	ဃွ	ဃံဃ	ဃဲ	ဃဲဃ	ဃဲဃၢ
<b>M</b>	မ	မံ	မွ	မံမ	မဲ	မဲမ	မဲမၢ
<b>G</b>	ဂ	ဂံ	ဂွ	ဂံဂ	ဂဲ	ဂဲဂ	ဂဲဂၢ

<b>B</b>	ꦧ	ꦧꦶ	ꦧꦶꦱ	ꦧꦶꦱꦏ	ꦧꦶ	ꦧꦶꦱꦏꦺ	ꦧꦶꦱꦏꦺꦴ
<b>TH</b>	ꦠꦲ	ꦠꦲꦶ	ꦠꦲꦶꦱ	ꦠꦲꦶꦱꦏ	ꦠꦲꦶ	ꦠꦲꦶꦱꦏꦺ	ꦠꦲꦶꦱꦏꦺꦴ
<b>NG</b>	ꦤꦒ	ꦤꦒꦶ	ꦤꦒꦶꦱ	ꦤꦒꦶꦱꦏ	ꦤꦒꦶ	ꦤꦒꦶꦱꦏꦺ	ꦤꦒꦶꦱꦏꦺꦴ

**a. AKSARA WYANJANA DAN SANDHANGAN SIGEG CECAK**

	ANG	ING	UNG	ÈNG	ENG	ÉNG	ONG
<b>H</b>	ꦲꦲ	ꦲꦲꦶ	ꦲꦲꦶꦱ	ꦲꦲꦶꦱꦏ	ꦲꦲꦶ	ꦲꦲꦶꦱꦏꦺ	ꦲꦲꦶꦱꦏꦺꦴ
<b>N</b>	ꦤꦤ	ꦤꦤꦶ	ꦤꦤꦶꦱ	ꦤꦤꦶꦱꦏ	ꦤꦤꦶ	ꦤꦤꦶꦱꦏꦺ	ꦤꦤꦶꦱꦏꦺꦴ
<b>C</b>	ꦑꦑ	ꦑꦑꦶ	ꦑꦑꦶꦱ	ꦑꦑꦶꦱꦏ	ꦑꦑꦶ	ꦑꦑꦶꦱꦏꦺ	ꦑꦑꦶꦱꦏꦺꦴ
<b>R</b>	ꦫꦫ	ꦫꦫꦶ	ꦫꦫꦶꦱ	ꦫꦫꦶꦱꦏ	ꦫꦫꦶ	ꦫꦫꦶꦱꦏꦺ	ꦫꦫꦶꦱꦏꦺꦴ
<b>K</b>	ꦏꦏ	ꦏꦏꦶ	ꦏꦏꦶꦱ	ꦏꦏꦶꦱꦏ	ꦏꦏꦶ	ꦏꦏꦶꦱꦏꦺ	ꦏꦏꦶꦱꦏꦺꦴ
<b>D</b>	ꦢꦢ	ꦢꦢꦶ	ꦢꦢꦶꦱ	ꦢꦢꦶꦱꦏ	ꦢꦢꦶ	ꦢꦢꦶꦱꦏꦺ	ꦢꦢꦶꦱꦏꦺꦴ
<b>T</b>	ꦠꦠ	ꦠꦠꦶ	ꦠꦠꦶꦱ	ꦠꦠꦶꦱꦏ	ꦠꦠꦶ	ꦠꦠꦶꦱꦏꦺ	ꦠꦠꦶꦱꦏꦺꦴ
<b>S</b>	ꦱꦱ	ꦱꦱꦶ	ꦱꦱꦶꦱ	ꦱꦱꦶꦱꦏ	ꦱꦱꦶ	ꦱꦱꦶꦱꦏꦺ	ꦱꦱꦶꦱꦏꦺꦴ
<b>W</b>	ꦮꦮ	ꦮꦮꦶ	ꦮꦮꦶꦱ	ꦮꦮꦶꦱꦏ	ꦮꦮꦶ	ꦮꦮꦶꦱꦏꦺ	ꦮꦮꦶꦱꦏꦺꦴ
<b>L</b>	ꦭꦭ	ꦭꦭꦶ	ꦭꦭꦶꦱ	ꦭꦭꦶꦱꦏ	ꦭꦭꦶ	ꦭꦭꦶꦱꦏꦺ	ꦭꦭꦶꦱꦏꦺꦴ
<b>P</b>	ꦥꦥ	ꦥꦥꦶ	ꦥꦥꦶꦱ	ꦥꦥꦶꦱꦏ	ꦥꦥꦶ	ꦥꦥꦶꦱꦏꦺ	ꦥꦥꦶꦱꦏꦺꦴ
<b>DH</b>	ꦢꦲ	ꦢꦲꦶ	ꦢꦲꦶꦱ	ꦢꦲꦶꦱꦏ	ꦢꦲꦶ	ꦢꦲꦶꦱꦏꦺ	ꦢꦲꦶꦱꦏꦺꦴ
<b>J</b>	ꦗꦗ	ꦗꦗꦶ	ꦗꦗꦶꦱ	ꦗꦗꦶꦱꦏ	ꦗꦗꦶ	ꦗꦗꦶꦱꦏꦺ	ꦗꦗꦶꦱꦏꦺꦴ



<b>Y</b>	ယံ	ယိ	ယျ	ယံယံ	ယ	ယယံ	ယယံ၂
<b>NY</b>	ဏံ	ဏိ	ဏျ	ယံဏံ	ဏ	ယဏံ	ယဏံ၂
<b>M</b>	မ်	မိ	မျ	ယံမ်	မ	ယမ်	ယမ်၂
<b>G</b>	ဂံ	ဂိ	ဂျ	ယံဂံ	ဂ	ယဂံ	ယဂံ၂
<b>B</b>	ဇံ	ဇိ	ဇျ	ယံဇံ	ဇ	ယဇံ	ယဇံ၂
<b>TH</b>	ဇု	ဇိ	ဇျ	ယံဇု	ဇ	ယဇု	ယဇု၂
<b>NG</b>	ဏံ	ဏိ	ဏျ	ယံဏံ	ဏ	ယဏံ	ယဏံ၂

**b. AKSARA WYANJANA DENGAN SANDHANGAN SIGEG LAYAR**

	<b>AR</b>	<b>IR</b>	<b>UR</b>	<b>ÉR</b>	<b>ER</b>	<b>ÉR</b>	<b>OR</b>
<b>H</b>	ဟံ	ဟိ	ဟျ	ယံဟံ	ဟ	ယဟံ	ယဟံ၂
<b>N</b>	ဏံ	ဏိ	ဏျ	ယံဏံ	ဏ	ယဏံ	ယဏံ၂
<b>C</b>	မံ	မိ	မျ	ယံမံ	မ	ယမံ	ယမံ၂
<b>R</b>	ရံ	ရိ	ရျ	ယံရံ	ရ	ယရံ	ယရံ၂
<b>K</b>	ဇံ	ဇိ	ဇျ	ယံဇံ	ဇ	ယဇံ	ယဇံ၂
<b>D</b>	ဇံ	ဇိ	ဇျ	ယံဇံ	ဇ	ယဇံ	ယဇံ၂
<b>T</b>	ဇံ	ဇိ	ဇျ	ယံဇံ	ဇ	ယဇံ	ယဇံ၂
<b>S</b>	မံ	မိ	မျ	ယံမံ	မ	ယမံ	ယမံ၂
<b>W</b>	ဝံ	ဝိ	ဝျ	ယံဝံ	ဝ	ယဝံ	ယဝံ၂

<b>L</b>	ꦭꦱꦶ	ꦭꦱꦶꦏ꧀	ꦭꦱꦶꦏ꧀ꦏ꧀	ꦭꦱꦶꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀	ꦭꦱꦶꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀	ꦭꦱꦶꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀	ꦭꦱꦶꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀
<b>P</b>	ꦥꦱꦶ	ꦥꦱꦶꦏ꧀	ꦥꦱꦶꦏ꧀ꦏ꧀	ꦥꦱꦶꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀	ꦥꦱꦶꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀	ꦥꦱꦶꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀	ꦥꦱꦶꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀
<b>DH</b>	ꦝꦱꦶ	ꦝꦱꦶꦏ꧀	ꦝꦱꦶꦏ꧀ꦏ꧀	ꦝꦱꦶꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀	ꦝꦱꦶꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀	ꦝꦱꦶꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀	ꦝꦱꦶꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀
<b>J</b>	ꦗꦱꦶ	ꦗꦱꦶꦏ꧀	ꦗꦱꦶꦏ꧀ꦏ꧀	ꦗꦱꦶꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀	ꦗꦱꦶꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀	ꦗꦱꦶꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀	ꦗꦱꦶꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀
<b>Y</b>	ꦪꦱꦶ	ꦪꦱꦶꦏ꧀	ꦪꦱꦶꦏ꧀ꦏ꧀	ꦪꦱꦶꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀	ꦪꦱꦶꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀	ꦪꦱꦶꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀	ꦪꦱꦶꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀
<b>NY</b>	ꦚꦱꦶ	ꦚꦱꦶꦏ꧀	ꦚꦱꦶꦏ꧀ꦏ꧀	ꦚꦱꦶꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀	ꦚꦱꦶꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀	ꦚꦱꦶꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀	ꦚꦱꦶꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀
<b>M</b>	ꦩꦱꦶ	ꦩꦱꦶꦏ꧀	ꦩꦱꦶꦏ꧀ꦏ꧀	ꦩꦱꦶꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀	ꦩꦱꦶꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀	ꦩꦱꦶꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀	ꦩꦱꦶꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀
<b>G</b>	ꦒꦱꦶ	ꦒꦱꦶꦏ꧀	ꦒꦱꦶꦏ꧀ꦏ꧀	ꦒꦱꦶꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀	ꦒꦱꦶꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀	ꦒꦱꦶꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀	ꦒꦱꦶꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀
<b>B</b>	ꦧꦱꦶ	ꦧꦱꦶꦏ꧀	ꦧꦱꦶꦏ꧀ꦏ꧀	ꦧꦱꦶꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀	ꦧꦱꦶꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀	ꦧꦱꦶꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀	ꦧꦱꦶꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀
<b>TH</b>	ꦠꦱꦶ	ꦠꦱꦶꦏ꧀	ꦠꦱꦶꦏ꧀ꦏ꧀	ꦠꦱꦶꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀	ꦠꦱꦶꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀	ꦠꦱꦶꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀	ꦠꦱꦶꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀
<b>NG</b>	ꦚꦱꦶ	ꦚꦱꦶꦏ꧀	ꦚꦱꦶꦏ꧀ꦏ꧀	ꦚꦱꦶꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀	ꦚꦱꦶꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀	ꦚꦱꦶꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀	ꦚꦱꦶꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀

**c. AKSARA WYANJANA DENGAN SANDHANGAN SIGEG WIGNYAN**

	<b>AH</b>	<b>IH</b>	<b>UH</b>	<b>ÈH</b>	<b>EH</b>	<b>ÉH</b>	<b>OH</b>
<b>H</b>	ꦲꦲꦲ	ꦲꦲꦲꦏ꧀	ꦲꦲꦲꦏ꧀ꦏ꧀	ꦲꦲꦲꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀	ꦲꦲꦲꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀	ꦲꦲꦲꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀	ꦲꦲꦲꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀
<b>N</b>	ꦲꦲꦲ	ꦲꦲꦲꦏ꧀	ꦲꦲꦲꦏ꧀ꦏ꧀	ꦲꦲꦲꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀	ꦲꦲꦲꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀	ꦲꦲꦲꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀	ꦲꦲꦲꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀
<b>C</b>	ꦲꦲꦲ	ꦲꦲꦲꦏ꧀	ꦲꦲꦲꦏ꧀ꦏ꧀	ꦲꦲꦲꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀	ꦲꦲꦲꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀	ꦲꦲꦲꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀	ꦲꦲꦲꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀
<b>R</b>	ꦲꦲꦲ	ꦲꦲꦲꦏ꧀	ꦲꦲꦲꦏ꧀ꦏ꧀	ꦲꦲꦲꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀	ꦲꦲꦲꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀	ꦲꦲꦲꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀	ꦲꦲꦲꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀
<b>K</b>	ꦲꦲꦲ	ꦲꦲꦲꦏ꧀	ꦲꦲꦲꦏ꧀ꦏ꧀	ꦲꦲꦲꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀	ꦲꦲꦲꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀	ꦲꦲꦲꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀	ꦲꦲꦲꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀ꦏ꧀

<b>D</b>	ꦢꦺ	ꦢꦺꦴ	ꦢꦺꦶ	ꦢꦺꦴꦩꦺ	ꦢꦺꦴ	ꦢꦺꦴꦩꦺ	ꦢꦺꦴꦩꦺꦴ
<b>T</b>	ꦠꦺꦴ	ꦠꦺꦴꦴ	ꦠꦺꦴꦶ	ꦠꦺꦴꦩꦺ	ꦠꦺꦴꦴ	ꦠꦺꦴꦩꦺ	ꦠꦺꦴꦩꦺꦴ
<b>S</b>	ꦱꦺꦴ	ꦱꦺꦴꦴ	ꦱꦺꦴꦶ	ꦱꦺꦴꦩꦺ	ꦱꦺꦴꦴ	ꦱꦺꦴꦩꦺ	ꦱꦺꦴꦩꦺꦴ
<b>W</b>	ꦮꦺꦴ	ꦮꦺꦴꦴ	ꦮꦺꦴꦶ	ꦮꦺꦴꦩꦺ	ꦮꦺꦴꦴ	ꦮꦺꦴꦩꦺ	ꦮꦺꦴꦩꦺꦴ
<b>L</b>	ꦭꦺꦴ	ꦭꦺꦴꦴ	ꦭꦺꦴꦶ	ꦭꦺꦴꦩꦺ	ꦭꦺꦴꦴ	ꦭꦺꦴꦩꦺ	ꦭꦺꦴꦩꦺꦴ
<b>P</b>	ꦥꦺꦴ	ꦥꦺꦴꦴ	ꦥꦺꦴꦶ	ꦥꦺꦴꦩꦺ	ꦥꦺꦴꦴ	ꦥꦺꦴꦩꦺ	ꦥꦺꦴꦩꦺꦴ
<b>DH</b>	ꦢꦺꦴ	ꦢꦺꦴꦴ	ꦢꦺꦴꦶ	ꦢꦺꦴꦩꦺ	ꦢꦺꦴꦴ	ꦢꦺꦴꦩꦺ	ꦢꦺꦴꦩꦺꦴ
<b>J</b>	ꦗꦺꦴ	ꦗꦺꦴꦴ	ꦗꦺꦴꦶ	ꦗꦺꦴꦩꦺ	ꦗꦺꦴꦴ	ꦗꦺꦴꦩꦺ	ꦗꦺꦴꦩꦺꦴ
<b>Y</b>	ꦪꦺꦴ	ꦪꦺꦴꦴ	ꦪꦺꦴꦶ	ꦪꦺꦴꦩꦺ	ꦪꦺꦴꦴ	ꦪꦺꦴꦩꦺ	ꦪꦺꦴꦩꦺꦴ
<b>NY</b>	ꦤꦺꦴꦲꦺ	ꦤꦺꦴꦲꦺꦴ	ꦤꦺꦴꦲꦺꦶ	ꦤꦺꦴꦲꦺꦩꦺ	ꦤꦺꦴꦲꦺꦴ	ꦤꦺꦴꦲꦺꦩꦺ	ꦤꦺꦴꦲꦺꦩꦺꦴ
<b>M</b>	ꦩꦺꦴ	ꦩꦺꦴꦴ	ꦩꦺꦴꦶ	ꦩꦺꦴꦩꦺ	ꦩꦺꦴꦴ	ꦩꦺꦴꦩꦺ	ꦩꦺꦴꦩꦺꦴ
<b>G</b>	ꦒꦺꦴ	ꦒꦺꦴꦴ	ꦒꦺꦴꦶ	ꦒꦺꦴꦩꦺ	ꦒꦺꦴꦴ	ꦒꦺꦴꦩꦺ	ꦒꦺꦴꦩꦺꦴ
<b>B</b>	ꦧꦺꦴ	ꦧꦺꦴꦴ	ꦧꦺꦴꦶ	ꦧꦺꦴꦩꦺ	ꦧꦺꦴꦴ	ꦧꦺꦴꦩꦺ	ꦧꦺꦴꦩꦺꦴ
<b>TH</b>	ꦠꦺꦴꦲꦺ	ꦠꦺꦴꦲꦺꦴ	ꦠꦺꦴꦲꦺꦶ	ꦠꦺꦴꦲꦺꦩꦺ	ꦠꦺꦴꦲꦺꦴ	ꦠꦺꦴꦲꦺꦩꦺ	ꦠꦺꦴꦲꦺꦩꦺꦴ
<b>NG</b>	ꦤꦺꦴꦒꦺ	ꦤꦺꦴꦒꦺꦴ	ꦤꦺꦴꦒꦺꦶ	ꦤꦺꦴꦒꦺꦩꦺ	ꦤꦺꦴꦒꦺꦴ	ꦤꦺꦴꦒꦺꦩꦺ	ꦤꦺꦴꦒꦺꦩꦺꦴ

**d. AKSARA WYANJANA DENGAN PANJING RA (CAKRA)**

	<b>RA</b>	<b>RI</b>	<b>RU</b>	<b>RÈ</b>	<b>RE</b>	<b>RÉ</b>	<b>RO</b>
<b>H</b>	ꦲꦺꦴ	ꦲꦺꦴꦶ	ꦲꦺꦴꦶ	ꦲꦺꦴꦶꦲꦺ	ꦲꦺꦴ	ꦲꦺꦴꦶꦲꦺ	ꦲꦺꦴꦶꦲꦺꦴ

<b>N</b>	ꦤ	ꦤꦺ	ꦤꦶ	ꦤꦺꦴ	ꦤꦺꦴꦩ	ꦤꦺꦴꦥ	ꦤꦺꦴꦠ
<b>C</b>	ꦚ	ꦚꦺ	ꦚꦶ	ꦚꦺꦴ	ꦚꦺꦴꦩ	ꦚꦺꦴꦥ	ꦚꦺꦴꦠ
<b>R</b>	ꦫ	ꦫꦺ	ꦫꦶ	ꦫꦺꦴ	ꦫꦺꦴꦩ	ꦫꦺꦴꦥ	ꦫꦺꦴꦠ
<b>K</b>	ꦏ	ꦏꦺ	ꦏꦶ	ꦏꦺꦴ	ꦏꦺꦴꦩ	ꦏꦺꦴꦥ	ꦏꦺꦴꦠ
<b>D</b>	ꦢ	ꦢꦺ	ꦢꦶ	ꦢꦺꦴ	ꦢꦺꦴꦩ	ꦢꦺꦴꦥ	ꦢꦺꦴꦠ
<b>T</b>	ꦠ	ꦠꦺ	ꦠꦶ	ꦠꦺꦴ	ꦠꦺꦴꦩ	ꦠꦺꦴꦥ	ꦠꦺꦴꦠ
<b>S</b>	ꦱ	ꦱꦺ	ꦱꦶ	ꦱꦺꦴ	ꦱꦺꦴꦩ	ꦱꦺꦴꦥ	ꦱꦺꦴꦠ
<b>W</b>	ꦮ	ꦮꦺ	ꦮꦶ	ꦮꦺꦴ	ꦮꦺꦴꦩ	ꦮꦺꦴꦥ	ꦮꦺꦴꦠ
<b>L</b>	ꦭ	ꦭꦺ	ꦭꦶ	ꦭꦺꦴ	ꦭꦺꦴꦩ	ꦭꦺꦴꦥ	ꦭꦺꦴꦠ
<b>P</b>	ꦥ	ꦥꦺ	ꦥꦶ	ꦥꦺꦴ	ꦥꦺꦴꦩ	ꦥꦺꦴꦥ	ꦥꦺꦴꦠ
<b>DH</b>	ꦢꦲ	ꦢꦲꦺ	ꦢꦲꦶ	ꦢꦲꦺꦴ	ꦢꦲꦺꦴꦩ	ꦢꦲꦺꦴꦥ	ꦢꦲꦺꦴꦠ
<b>J</b>	ꦗ	ꦗꦺ	ꦗꦶ	ꦗꦺꦴ	ꦗꦺꦴꦩ	ꦗꦺꦴꦥ	ꦗꦺꦴꦠ
<b>Y</b>	ꦪ	ꦪꦺ	ꦪꦶ	ꦪꦺꦴ	ꦪꦺꦴꦩ	ꦪꦺꦴꦥ	ꦪꦺꦴꦠ
<b>NY</b>	ꦪꦺꦴ	ꦪꦺꦴꦺ	ꦪꦺꦴꦶ	ꦪꦺꦴꦺꦴ	ꦪꦺꦴꦺꦴꦩ	ꦪꦺꦴꦺꦴꦥ	ꦪꦺꦴꦺꦴꦠ
<b>M</b>	ꦩ	ꦩꦺ	ꦩꦶ	ꦩꦺꦴ	ꦩꦺꦴꦩ	ꦩꦺꦴꦥ	ꦩꦺꦴꦠ
<b>G</b>	ꦒ	ꦒꦺ	ꦒꦶ	ꦒꦺꦴ	ꦒꦺꦴꦩ	ꦒꦺꦴꦥ	ꦒꦺꦴꦠ
<b>B</b>	ꦧ	ꦧꦺ	ꦧꦶ	ꦧꦺꦴ	ꦧꦺꦴꦩ	ꦧꦺꦴꦥ	ꦧꦺꦴꦠ
<b>TH</b>	ꦠꦲ	ꦠꦲꦺ	ꦠꦲꦶ	ꦠꦲꦺꦴ	ꦠꦲꦺꦴꦩ	ꦠꦲꦺꦴꦥ	ꦠꦲꦺꦴꦠ

NG	ꦒ	ꦒꦺ	ꦒꦶ	ꦒꦺꦴ	ꦒꦺꦤ	ꦒꦺꦤꦺ	ꦒꦺꦤꦺꦴ
----	---	----	----	-----	-----	------	-------

e. AKSARA WYANJANA DENGAN PANJING YA (PÉNGKAL)

	YA	YI	YU	YÈ	YE	YÉ	YO
H	ꦲ	ꦲꦶ	ꦲꦸ	ꦲꦺꦴ	ꦲꦺꦤ	ꦲꦺꦤꦺ	ꦲꦺꦤꦺꦴ
N	ꦤ	ꦤꦶ	ꦤꦸ	ꦤꦺꦴ	ꦤꦺꦤ	ꦤꦺꦤꦺ	ꦤꦺꦤꦺꦴ
C	ꦑ	ꦑꦶ	ꦑꦸ	ꦑꦺꦴ	ꦑꦺꦤ	ꦑꦺꦤꦺ	ꦑꦺꦤꦺꦴ
R	ꦫ	ꦫꦶ	ꦫꦸ	ꦫꦺꦴ	ꦫꦺꦤ	ꦫꦺꦤꦺ	ꦫꦺꦤꦺꦴ
K	ꦏ	ꦏꦶ	ꦏꦸ	ꦏꦺꦴ	ꦏꦺꦤ	ꦏꦺꦤꦺ	ꦏꦺꦤꦺꦴ
D	ꦢ	ꦢꦶ	ꦢꦸ	ꦢꦺꦴ	ꦢꦺꦤ	ꦢꦺꦤꦺ	ꦢꦺꦤꦺꦴ
T	ꦠ	ꦠꦶ	ꦠꦸ	ꦠꦺꦴ	ꦠꦺꦤ	ꦠꦺꦤꦺ	ꦠꦺꦤꦺꦴ
S	ꦱ	ꦱꦶ	ꦱꦸ	ꦱꦺꦴ	ꦱꦺꦤ	ꦱꦺꦤꦺ	ꦱꦺꦤꦺꦴ
W	ꦱꦶ	ꦱꦶꦶ	ꦱꦶꦸ	ꦱꦶꦺꦴ	ꦱꦶꦺꦤ	ꦱꦶꦺꦤꦺ	ꦱꦶꦺꦤꦺꦴ
L	ꦭ	ꦭꦶ	ꦭꦸ	ꦭꦺꦴ	ꦭꦺꦤ	ꦭꦺꦤꦺ	ꦭꦺꦤꦺꦴ
P	ꦥ	ꦥꦶ	ꦥꦸ	ꦥꦺꦴ	ꦥꦺꦤ	ꦥꦺꦤꦺ	ꦥꦺꦤꦺꦴ
DH	ꦢꦲ	ꦢꦲꦶ	ꦢꦲꦸ	ꦢꦲꦺꦴ	ꦢꦲꦺꦤ	ꦢꦲꦺꦤꦺ	ꦢꦲꦺꦤꦺꦴ
J	ꦗ	ꦗꦶ	ꦗꦸ	ꦗꦺꦴ	ꦗꦺꦤ	ꦗꦺꦤꦺ	ꦗꦺꦤꦺꦴ
Y	ꦲꦶ	ꦲꦶꦶ	ꦲꦶꦸ	ꦲꦶꦺꦴ	ꦲꦶꦺꦤ	ꦲꦶꦺꦤꦺ	ꦲꦶꦺꦤꦺꦴ
NY	ꦲꦶꦤ	ꦲꦶꦤꦶ	ꦲꦶꦤꦸ	ꦲꦶꦤꦺꦴ	ꦲꦶꦤꦺꦤ	ꦲꦶꦤꦺꦤꦺ	ꦲꦶꦤꦺꦤꦺꦴ

<b>M</b>	မျ	မျံ	မျ့	မံမျ	မျံ	မမျ	မမျံ
<b>G</b>	ဂျ	ဂျံ	ဂျ့	ဂံဂျ	ဂျံ	ဂမျ	ဂမျံ
<b>B</b>	ဃျ	ဃျံ	ဃျ့	ဃံဃျ	ဃျံ	မဃျ	မဃျံ
<b>TH</b>	ဗျ	ဗျံ	ဗျ့	ဗံဗျ	ဗျံ	မဗျ	မဗျံ
<b>NG</b>	ဗျ	ဗျံ	ဗျ့	ဗံဗျ	ဗျံ	မဗျ	မဗျံ

**f. AKSARA MURDA DAN SANDHANGAN SWARA**

	<b>A</b>	<b>I</b>	<b>U</b>	<b>È</b>	<b>E</b>	<b>É</b>	<b>O</b>
<b>N</b>	ဂာ	ဂာံ	ဂာ့	မံဂာ	ဂာဲ	မဂာ	မဂာံ
<b>K</b>	က	ကံ	က့	မံက	ကဲ	မက	မကံ
<b>T</b>	တ	တံ	တ့	မံတ	တဲ	မတ	မတံ
<b>S</b>	ဆ	ဆံ	ဆ့	မံဆ	ဆဲ	မဆ	မဆံ
<b>P</b>	ပ	ပံ	ပ့	မံပ	ပဲ	မပ	မပံ
<b>NY</b>	ဏ	ဏံ	ဏ့	မံဏ	ဏဲ	မဏ	မဏံ
<b>G</b>	ဂ	ဂံ	ဂ့	မံဂ	ဂဲ	မဂ	မဂံ
<b>B</b>	ဃ	ဃံ	ဃ့	မံဃ	ဃဲ	မဃ	မဃံ

**g. AKSARA MURDA DAN SANDHANGAN SIGEG CECAK**

	<b>ANG</b>	<b>ING</b>	<b>UNG</b>	<b>ÈNG</b>	<b>ENG</b>	<b>ÉNG</b>	<b>ONG</b>
<b>N</b>	ဂာံ	ဂာံံ	ဂာံ့	မံဂာံ	ဂာံဲ	မဂာံ	မဂာံံ

<b>K</b>	ꦏꦺ	ꦏꦺꦴ	ꦏꦺꦱ꧀	ꦏꦺꦱꦺꦴ	ꦏꦺꦱ꧀	ꦏꦺꦱꦺꦴ	ꦏꦺꦱꦺꦴꦱ꧀
<b>T</b>	ꦠꦺ	ꦠꦺꦴ	ꦠꦺꦱ꧀	ꦠꦺꦱꦺꦴ	ꦠꦺꦱ꧀	ꦠꦺꦱꦺꦴ	ꦠꦺꦱꦺꦴꦱ꧀
<b>S</b>	ꦱꦺ	ꦱꦺꦴ	ꦱꦺꦱ꧀	ꦱꦺꦱꦺꦴ	ꦱꦺꦱ꧀	ꦱꦺꦱꦺꦴ	ꦱꦺꦱꦺꦴꦱ꧀
<b>P</b>	ꦥꦺ	ꦥꦺꦴ	ꦥꦺꦱ꧀	ꦥꦺꦱꦺꦴ	ꦥꦺꦱ꧀	ꦥꦺꦱꦺꦴ	ꦥꦺꦱꦺꦴꦱ꧀
<b>NY</b>	ꦚꦺ	ꦚꦺꦴ	ꦚꦺꦱ꧀	ꦚꦺꦱꦺꦴ	ꦚꦺꦱ꧀	ꦚꦺꦱꦺꦴ	ꦚꦺꦱꦺꦴꦱ꧀
<b>G</b>	ꦒꦺ	ꦒꦺꦴ	ꦒꦺꦱ꧀	ꦒꦺꦱꦺꦴ	ꦒꦺꦱ꧀	ꦒꦺꦱꦺꦴ	ꦒꦺꦱꦺꦴꦱ꧀
<b>B</b>	ꦧꦺ	ꦧꦺꦴ	ꦧꦺꦱ꧀	ꦧꦺꦱꦺꦴ	ꦧꦺꦱ꧀	ꦧꦺꦱꦺꦴ	ꦧꦺꦱꦺꦴꦱ꧀

**h. AKSARA MURDA DENGAN SANDHANGAN SIGEG LAYAR**

	<b>AR</b>	<b>IR</b>	<b>UR</b>	<b>ÈR</b>	<b>ER</b>	<b>ÉR</b>	<b>OR</b>
<b>N</b>	ꦏꦏꦺꦴ	ꦏꦏꦺꦴ	ꦏꦏꦺꦴꦱ꧀	ꦏꦏꦺꦴꦱꦺꦴ	ꦏꦏꦺꦴ	ꦏꦏꦺꦴꦱꦺꦴ	ꦏꦏꦺꦴꦱꦺꦴꦱ꧀
<b>K</b>	ꦏꦏꦺꦴ	ꦏꦏꦺꦴ	ꦏꦏꦺꦴꦱ꧀	ꦏꦏꦺꦴꦱꦺꦴ	ꦏꦏꦺꦴ	ꦏꦏꦺꦴꦱꦺꦴ	ꦏꦏꦺꦴꦱꦺꦴꦱ꧀
<b>T</b>	ꦏꦏꦺꦴ	ꦏꦏꦺꦴ	ꦏꦏꦺꦴꦱ꧀	ꦏꦏꦺꦴꦱꦺꦴ	ꦏꦏꦺꦴ	ꦏꦏꦺꦴꦱꦺꦴ	ꦏꦏꦺꦴꦱꦺꦴꦱ꧀
<b>S</b>	ꦏꦏꦺꦴ	ꦏꦏꦺꦴ	ꦏꦏꦺꦴꦱ꧀	ꦏꦏꦺꦴꦱꦺꦴ	ꦏꦏꦺꦴ	ꦏꦏꦺꦴꦱꦺꦴ	ꦏꦏꦺꦴꦱꦺꦴꦱ꧀
<b>P</b>	ꦏꦏꦺꦴ	ꦏꦏꦺꦴ	ꦏꦏꦺꦴꦱ꧀	ꦏꦏꦺꦴꦱꦺꦴ	ꦏꦏꦺꦴ	ꦏꦏꦺꦴꦱꦺꦴ	ꦏꦏꦺꦴꦱꦺꦴꦱ꧀
<b>NY</b>	ꦏꦏꦺꦴ	ꦏꦏꦺꦴ	ꦏꦏꦺꦴꦱ꧀	ꦏꦏꦺꦴꦱꦺꦴ	ꦏꦏꦺꦴ	ꦏꦏꦺꦴꦱꦺꦴ	ꦏꦏꦺꦴꦱꦺꦴꦱ꧀
<b>G</b>	ꦏꦏꦺꦴ	ꦏꦏꦺꦴ	ꦏꦏꦺꦴꦱ꧀	ꦏꦏꦺꦴꦱꦺꦴ	ꦏꦏꦺꦴ	ꦏꦏꦺꦴꦱꦺꦴ	ꦏꦏꦺꦴꦱꦺꦴꦱ꧀
<b>B</b>	ꦏꦏꦺꦴ	ꦏꦏꦺꦴ	ꦏꦏꦺꦴꦱ꧀	ꦏꦏꦺꦴꦱꦺꦴ	ꦏꦏꦺꦴ	ꦏꦏꦺꦴꦱꦺꦴ	ꦏꦏꦺꦴꦱꦺꦴꦱ꧀

**i. AKSARA MURDA DENGAN SANDHANGAN SIGEG WIGNYAN**

	AH	IH	UH	ÈH	EH	ÉH	OH
<b>N</b>	ꦚꦏꦏꦸ	ꦚꦏꦏꦶꦏꦸ	ꦚꦏꦏꦸꦏꦸ	ꦚꦏꦏꦸꦲꦏꦸ	ꦚꦏꦏꦶꦏꦸ	ꦚꦏꦏꦸꦲꦏꦸ	ꦚꦏꦏꦸꦲꦏꦸꦏꦸ
<b>K</b>	ꦏꦏꦸ	ꦏꦏꦶꦏꦸ	ꦏꦏꦸꦏꦸ	ꦏꦏꦸꦲꦏꦸ	ꦏꦏꦶꦏꦸ	ꦏꦏꦸꦲꦏꦸ	ꦏꦏꦸꦲꦏꦸꦏꦸ
<b>T</b>	ꦠꦠꦸ	ꦠꦠꦶꦏꦸ	ꦠꦠꦸꦏꦸ	ꦠꦠꦸꦲꦏꦸ	ꦠꦠꦶꦏꦸ	ꦠꦠꦸꦲꦏꦸ	ꦠꦠꦸꦲꦏꦸꦏꦸ
<b>S</b>	ꦱꦱꦸ	ꦱꦱꦶꦏꦸ	ꦱꦱꦸꦏꦸ	ꦱꦱꦸꦲꦏꦸ	ꦱꦱꦶꦏꦸ	ꦱꦱꦸꦲꦏꦸ	ꦱꦱꦸꦲꦏꦸꦏꦸ
<b>P</b>	ꦥꦥꦸ	ꦥꦥꦶꦏꦸ	ꦥꦥꦸꦏꦸ	ꦥꦥꦸꦲꦏꦸ	ꦥꦥꦶꦏꦸ	ꦥꦥꦸꦲꦏꦸ	ꦥꦥꦸꦲꦏꦸꦏꦸ
<b>NY</b>	ꦚꦏꦸꦱꦸ	ꦚꦏꦸꦱꦶꦏꦸ	ꦚꦏꦸꦱꦸꦏꦸ	ꦚꦏꦸꦱꦸꦲꦏꦸ	ꦚꦏꦸꦱꦶꦏꦸ	ꦚꦏꦸꦱꦸꦲꦏꦸ	ꦚꦏꦸꦱꦸꦲꦏꦸꦏꦸ
<b>G</b>	ꦒꦒꦸ	ꦒꦒꦶꦏꦸ	ꦒꦒꦸꦏꦸ	ꦒꦒꦸꦲꦏꦸ	ꦒꦒꦶꦏꦸ	ꦒꦒꦸꦲꦏꦸ	ꦒꦒꦸꦲꦏꦸꦏꦸ
<b>B</b>	ꦧꦧꦸ	ꦧꦧꦶꦏꦸ	ꦧꦧꦸꦏꦸ	ꦧꦧꦸꦲꦏꦸ	ꦧꦧꦶꦏꦸ	ꦧꦧꦸꦲꦏꦸ	ꦧꦧꦸꦲꦏꦸꦏꦸ